



Pengaruh Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 2 SD Negeri Bojong 3 Kota Tangerang

Ratih Fitriana¹, Aam Amaliyah², Een Unaenah³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Tangerang

Received: 11 Desember 2023

Revised: 15 Januari 2024

Accepted: 07 Februari 2024

Abstract

This study aims to determine whether or not there is an influence of Concrete media on Student Learning Outcomes in Mathematics. The method used in this study is Quasi Experimental and Conventional. The hypothesis put forward in this study is: "There is an influence of teaching concrete media on the mathematics learning outcomes of grade 2 students at SDN Bojong 3 Kota". This research was conducted at SDN Bojong 3 Pinang Tangerang grade 2 in the odd semester of the 2022-2023 school year. The sample studied was 60 students consisting of 30 students from the experimental class and 30 students from the control class. The study showed that the results of the final test of the experimental class and the control class with the Paired Sample Test T-test obtained a (2-tailed) value of 0.000 and sig. 0.05 the results of this study concluded that there was an influence on student learning outcomes by using the concrete of Teaching with students who were taught by conventional models.

Keywords: Concrete media, Math Learning Outcomes

(*) Corresponding Author: ratih.fitriiana03@gmail.com

How to Cite: Fitriana, R., Amaliyah, A., & Unaenah, E. (2024). Pengaruh Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 2 SD Negeri Bojong 3 Kota Tangerang. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10652829>.

PENDAHULUAN

Salah satu ilmu yang penting dalam pendidikan yaitu pembelajaran matematika, menurut Johnson dan Rising (Suherman, 2001:19) matematika adalah pola berfikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logis, matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai ide daripada mengenai bunyi matematika adalah pola berfikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logis. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Anak sekolah dasar berada pada tahap operasi konkrit oleh karena itu pembelajaran di SD harus dimulai dengan menyajikan masalah konkrit atau realistik sehingga siswa dapat membayangkan proses pembelajaran yang berlangsung.

Media merupakan alat peraga yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan bahan ajar seputar materi yang dipelajari dalam proses pembelajaran. Penggunaan media dalam proses pembelajaran diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami suatu materi dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna kepada siswa. Oleh karena itu, media memiliki peran yang penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Karena media dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, sehingga meningkatkan keaktifan siswa dan pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik.

Terdapat banyak jenis media yang dapat digunakan, salah satunya yaitu media benda konkret. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Asyhar & Harjono (2012) bahwasanya media konkret adalah benda yang dapat dilihat secara nyata oleh siswa sehingga memberikan pengalaman nyata atau pengalaman langsung kepada mereka. Diharapkan dengan penerapan media benda konkret siswa menjadi lebih aktif sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat kepada guru, namun bisa berpusat kepada siswa karena adanya media yang dapat merangsang keaktifan siswa, Kemudian kegiatan pembelajaran tidak terkesan membosankan dan monoton siswa lebih mudah mengerti tentang materi yang diberikan oleh guru. Selama ini kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, guru hanya mengandalkan buku sumber dan media gambar untuk mendemonstrasikan suatu materi Matematika tanpa penggunaan media benda asli yang lebih nyata untuk peningkatan konsep materi yang sifatnya masih abstrak apabila hanya menggunakan buku sumber dan media gambar.

Kurangnya penggunaan media akan berdampak kurangnya pemahaman konsep siswa terhadap suatu materi dan juga mengakibatkan rendahnya nilai sebagai hasil belajar siswa. Hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku seseorang yang menjadi hasil dari proses belajar. Hasil belajar Matematika pada siswa tidak dapat selalu dikatakan berhasil. Sebagian besar siswa masih sering mendapatkan nilai rendah atau di bawah KKM. Hal tersebut dapat dibuktikan dari pemerolehan informasi data nilai ulangan harian siswa yang berjumlah 30 siswa. Diperoleh data bahwa dari 30 siswa, terdapat siswa yang sudah memenuhi KKM sebanyak 14 siswa, sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 16 siswa. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar siswa sebagian besar siswa masih rendah. Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari diri siswa meliputi kurangnya minat dan antusias siswa dalam mempelajari suatu materi pada mata pelajaran tertentu terutama pembelajaran matematika.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 2 SDN Bojong 3 Kota Tangerang”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan Media Konkret pada pembelajaran matematika siswa Kelas 2 SDN Bojong 3 Kota Tangerang.

LANDASAN TEORI

Hasil Belajar

Adapun menurut Zainal (2019) dalam bukunya, hasil belajar merupakan hasil dari proses interaksi sebagai tindakan belajar. hasil belajar tersebut biasanya dapat dikenali dengan adanya tingkah laku yang membentuk dengan baik pada siswa. Jenis tingkah laku yang timbul berupa kebiasaan, keterampilan, akumulasi persepsi, asosiasi hafalan, pemahaman konsep, sikap, nilai, dan moral agama pada diri siswa (Arifin, 2019, h. 298). Tingkah laku siswa yang mengalami kemajuan ataupun peningkatan menandakan siswa telah mengalami proses pembelajaran di dalam kelas dengan baik sehingga berdampak pada hasil belajar yang optimal.

Pembelajaran Matematika

Menurut Ismail dkk dalam Hamzah (2014, h. 48) matematika merupakan ilmu yang membahas angka-angka dan perhitungannya, membahas masalah-masalah numerik, mengenai kuantitas dan besaran, mempelajari hubungan pola, bentuk dan struktur, sarana berpikir, kumpulan sistem, struktur dan alat.

Media Pembelajaran

Menurut Pratiwi & Meilani (2018) media pembelajaran adalah media yang menjadi faktor pendorong siswa dalam belajar dan mampu menumbuhkan motivasi siswa sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Media pembelajaran berupa alat yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media dapat menimbulkan kegiatan interaksi yang memunculkan rasa ingin tahu siswa dan berpotensi pada peningkatan hasil belajar atau prestasi belajar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *Quasi Eksperiment Design* dimana sampel dalam penelitian ini tidak dipilih secara acak. Bentuk penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Kontrol Grup Design*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 SDN Bojong 3 Kota Tangerang yang berjumlah 60 orang. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, menggunakan berbagai teknik pengumpulan data diantaranya observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Tes yang digunakan berupa tes jenis objektif berjumlah 20 butir soal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian Persyaratan Analisis Data

Uji Normalitas Data

Uji normalitas penelitian menggunakan Kolmogorov-Smirnov terhadap data kelas eksperimen dan data kelas kontrol. Pengujian dilakukan apakah sampel berdistribusi normal atau berada pada titik seimbang. Kriteria pengujian dilihat dari table *Tests of Normality* dikatakan data berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$.

Uji Normalitas Pretest Kelas Eksperimen

Berdasarkan nilai pretest hasil pengolahan data melalui SPSS diperoleh Sig. 0,057. ($p > 0,05$), sehingga berdasarkan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dapat disimpulkan bahwa berdistribusi normal.

Uji Normalitas Pretest Kelas Kontrol

Berdasarkan nilai pretest hasil pengolahan data melalui SPSS diperoleh Sig. 0,097. ($p > 0,05$), sehingga berdasarkan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dapat disimpulkan bahwa berdistribusi normal.

Uji Normalitas PostTest Kelas Eksperimen

Berdasarkan nilai postes hasil pengolahan data melalui SPSS diperoleh Sig. 0,069. ($p > 0,05$), sehingga berdasarkan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dapat disimpulkan bahwa berdistribusi normal.

Uji Normalitas PostTest Kelas Kontrol

Berdasarkan nilai postes hasil pengolahan data melalui SPSS diperoleh Sig. 0,197. ($p > 0,05$), sehingga berdasarkan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dapat disimpulkan bahwa berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Kolomogrov_Smirnov PreTest

No	Data	Nilai Sig.	Keterangan
1	Nilai Pretest Kelas Eksperimen	(0,057 > 0,05)	Data Berasal dari Populasi yang Berdistribusi Normal
2	Nilai Pretest Kelas Kontrol	(0,097 > 0,05)	

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolomogrov-Smirnov PostTest

No	Data	Nilai Sig.	Keterangan
1	Nilai Postest Kelas Eksperimen	(0,069 > 0,05)	Data Berasal dari Populasi yang Berdistribusi Normal
2	Nilai Postest Kelas Kontrol	(0,197 > 0,05)	

Uji Homogenitas

Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas dilakukan dengan SPSS (*Levene Test*) dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 maka kriteria pengujian sebagai berikut:

Ho : Data homogen

Ha : Data tidak homogen

Jika *p-value* > 0,05 maka Ho diterima artinya data homogen

Jika *p-value* < 0,05 maka Ha diterima artinya data tidak homogen

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Data PreTest

Data	Nilai <i>p-value</i>	Keterangan
Nilai Pretest	(0,139 > 0,05)	Homogen

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa pada uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi 0,139 > 0,05 yang menunjukkan bahwa Ho diterima artinya data homogen.

Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil perhitungan uji persyaratan analisis data kelas eksperimen yaitu uji normalitas dan uji homogenitas diketahui data berdistribusi normal, varians-variens homogen dan jumlah anggota sampel $n_1 \neq n_2$ atau $32 \neq 32$, maka uji rata-rata dua pihak yaitu dengan uji- t dapat menggunakan uji *Paired Sample Test*.

Hipotesis yang diajukan adalah :

Jika nilai signifikansi (*2-tailed*) < 0,05 Maka Ho ditolak dan H1 diterima artinya terdapat pengaruh yang bermakna *Media Konkret* mengajar terhadap hasil belajar siswa.

Jika nilai signifikansi (*2-tailed*) > 0,05 Maka H1 ditolak dan H0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh yang bermakna *Media Konkret* mengajar terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengujian data kelas eksperimen :

Tabel 4. Hasil Uji T-test Paired Sample Test Kelas Eksperimen

Uji T-test Paired Sample Test	Nilai (<i>2-tailed</i>)	Keterangan
	(0,000 < 0,05)	Berpengaruh

Berdasarkan table 4.14 uji T-test *paired sample test* diatas dapat dilihat bahwa nilai (*2-tailed*) adalah 0,000 dan taraf signifikansi 0,05. Karena nilai (*2-tailed*) < 0,05 maka Ho ditolak dan H1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *Media Konkret* mengajar terhadap hasil belajar siswa dalam kelas

eksperimen.

Uji Hipotesis Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil perhitungan uji persyaratan analisis data kelas kontrol yaitu uji normalitas dan uji homogenitas diketahui data berdistribusi normal, varians-varians homogen dan jumlah anggota sampel $n_1 \neq n_2$ atau $32 \neq 32$, maka uji rata-rata dua pihak yaitu dengan uji- t dapat menggunakan uji *Paired Sample Test*.

Hipotesis yang diajukan adalah :

Jika nilai signifikansi (*2-tailed*) $< 0,05$ Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat pengaruh yang bermakna *Media Konkret* mengajar terhadap hasil belajar siswa.

Jika nilai signifikansi (*2-tailed*) $> 0,05$ Maka H_1 ditolak dan H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh yang bermakna *Media Konkret* mengajar terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengujian data kelas eksperimen :

Tabel 5. Hasil Uji T-test Paired Sample Test Kelas Kontrol

Uji T-test Paired Sample Test	Nilai (<i>2-tailed</i>) (0,000 < 0,05)	Keterangan
		Berpengaruh

Berdasarkan table 4.16 uji T-test *paired sample test* diatas dapat dilihat bahwa nilai (*2-tailed*) adalah 0,000 dan taraf signifikansi 0,05. Karena nilai (*2-tailed*) $< 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media konkret terhadap hasil belajar siswa dalam kelas kontrol.

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan analisis data hasil yang telah dijabarkan diatas dan mengacu pada rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat dijelaskan bahwa pengaruh media konkret ajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika siswa kelas 2 SDN Bojong 3. Hasil perhitungan yang membedakan nilai rata-rata pretes dan posttest pada kelas eksperimen yaitu peserta didik yang diberikan perlakuan dengan media konkret yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest lebih besar yaitu 81 dibandingkan dengan nilai rata-rata pretes yaitu 55,5 artinya pada kelas eksperimen yang diberikan treatmen pembelajaran dengan media konkret mengalami peningkatan antara sebelum menggunakan treatmen pembelajaran dengan media konkret dengan setelah menggunakan treatmen pembelajaran dengan media konkret, maka dari hasil hipotesis kerja diterima dan hipotesis nol ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok siswa yang sudah dilakukan pembelajaran menggunakan treatmen pembelajaran dengan media konkret kelas 2A SDN Bojong 3 lebih tinggi dibandingkan dengan kelas siswa yang menggunakan metode konvensional.

Media Konkret merupakan variasi pembelajaran yang dibuat sedemikian rupa oleh guru, sehingga pembelajaran menjadi tidak monoton dan membuat pembelajaran lebih menarik. Keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar akan dapat meliputi, variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran dan variasi dalam interaksi antara guru dan siswa. Jika dibandingkan dengan perlakuan metode konvensional yang diterapkan, karena dalam metode konvensional kurang efektif dan kurang menarik dimana siswa hanya belajar dari cara dan media yang biasanya kurang variasi.

Setelah penilaian tes dengan Media Konkret mengajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan serta dinyatakan lulus uji persyaratan maka dilakukan uji-

t, untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis. Uji T-test *paired sample test* dapat dilihat bahwa nilai (*2-tailed*) adalah 0,000 dan taraf signifikansi 0,05. Karena nilai (*2-tailed*) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media konkret terhadap hasil belajar siswa dalam kelas eksperimen.

Adapun hambatan dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi kondisi dalam penelitian ini diantaranya kurangnya pelatihan guru-guru untuk menguasai media konkret, kurangnya waktu guru untuk menambah variasi diluar buku yang menjadi pegangan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil pembahasan dari hasil penelitian pada proses kegiatan belajar mengajar Matematika materi pengukuran pada kelas 2A (kelas Eksperimen) menggunakan Media Konkret sebelum adanya pembelajaran (pretest) diperoleh rata-rata nilai sebesar 55,5, sedangkan pada kelas 2B (kelas kontrol) menggunakan model pembelajaran konvensional diperoleh rata-rata nilai sebesar 53,3. Dari hasil pretest kedua kelas tersebut memiliki rata-rata nilai yang tidak jauh berbeda. Pada hasil posttest kelas 2A mendapatkan rata-rata nilai sebesar 81,0 sedangkan pada kelas 2B mendapat rata-rata nilai sebesar 76,8. Pada hasil posttest kedua kelas ini mengalami peningkatan nilai dari pretest, hal ini karena hasil pada posttest didapatkan setelah siswa mendapat perlakuan pada pembelajaran. Jika dibandingkan, kelas eksperimen hasil belajar siswa lebih meningkat dibandingkan dengan kelas kontrol, sehingga dengan media konkret lebih berpengaruh dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional.

Hasil analisis uji T-test Paired Sample Test diatas dapat bahwa nilai (*2-tailed*) adalah 0,000 dan taraf signifikansi 0,05. Karena nilai (*2-tailed*) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran konvensional dengan yang diberi perlakuan menggunakan media konkret. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media konkret memiliki pengaruh lebih tinggi terhadap hasil belajar Matematika materi Pengukuran pada siswa kelas 2 di SDN Bojong 3 Kota Tangerang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Asyhar, R., & Harjono, H. S. (2012). Pengembangan Media Audio-Visual Pembelajaran Lari Jarak Pendek Untuk Siswa Smp. *Jurnal Tekno-pedagogi*, 2(1).
- Hamzah, A. (2014). Evaluasi pembelajaran matematika. *Jakarta: rajawali pers*.
- Pratiwi, I. T. M., & Meilani, R. I. (2018). Peran media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 173-181.
- Suherman, W. S. (2001). Pengembangan kurikulum pendidikan jasmani. *Yogyakarta: Fik Uny*.
- Zainal Mustakim. (2018) *Strategi Dan Metode Pembelajaran*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.